

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Perkembangan dunia pendidikan semakin maju seiring makin majunya teknologi, begitu juga dengan tenaga pendidikanya harus memiliki kemampuan profesional dalam mengajar. Pendidikan memegang peranan penting dan strategis dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang akan membangun bangsa. Pendidikan harus mampu mengakomodasi dan memberikan solusi dalam upaya memajukan dan memenangkan kompetisi global yang keras dan ketat, jika ingin tetap *survive* secara produktif di tengah persaingan global.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah menengah pertama (SMP) mencakup tiga aspek, yaitu aspek biologis, fisika, dan kimia yang dikaji secara utuh. Pelajaran IPA di sekolah masih menjadi pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian siswa, khususnya siswa SMP. Pelajaran IPA juga dianggap membosankan karena hanya bisa dikerjakan oleh siswa yang pintar, kemudian guru yang hanya memberikan materi berupa rumus-rumus dan membuat siswa kesulitan dalam memahami pelajaran IPA. Oleh sebab itu guru seharusnya memberikan sajian

materi IPA dengan mudah dan menyenangkan agar dapat diterima oleh siswa dengan berbagai kemampuan. Model pembelajaran yang digunakan terlalu sering juga dapat membuat siswa menjadi bosan dan pasif, itu semua sangat bertentangan dengan sains yang dimana siswa dituntut aktif dalam belajar maupun melakukan kegiatan praktikum.

Menurut Undang-undang Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003 Pasal 40 ; 2, Pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif dinamis dan idiologis. Untuk menerapkan apa yang tertulis dalam Undang-undang sisdiknas dalam pelajaran, guru tidak bisa mengajar hanya dengan menggunakan satu metode yang sama setiap harinya karena, hal tersebut dapat membuat siswa merasa bosan. Akibatnya siswa tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut, maka untuk mengatasi hal tersebut penggunaan model kooperatif tipe jigsaw sangat diperlukan untuk mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antara siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa. Sehingga siswa dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Hal tersebut juga terjadi pada proses pembelajaran di SMP Negeri 12 Konawe Selatan yang belum memanfaatkan model tersebut secara optimal. Pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran yang awalnya sangat monoton dengan salah satu metode dalam saitefik dan model pembelajaran yang sangat sederhana dan biasah saja.

Mata pelajaran IPA di SMP 12 Konawe Selatan masih dianggap sulit oleh sebagian siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA selama ini masih rendah dan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai tidak memenuhi KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru pada tanggal 18 Oktober 2019 di SMP Negeri 12 Konawe Selatan, permasalahan pembelajaran IPA masih ditemukan, baik yang bersumber pada guru maupun pada siswa. Sedangkan sumber masalah pada siswa terlihat dari beberapa siswa yang tidak menyukai pelajaran IPA karena materinya yang banyak menggunakan rumus-rumus, abstrak, banyak bahasa latin yang kurang dimengerti siswa sehingga siswa lebih banyak bermain dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini semakin diperjelas dari hasil ulangan harian, sebagian siswa yang masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70, sampai harus diadakan remedial untuk mencukupi nilai KKM. Kemungkinan rendahnya nilai kompetensi siswa disebabkan oleh pembelajaran guru yang monoton, hal ini memotivasi saya untuk tertarik mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw agar siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan lebih memahami materi yang diajar dengan baik. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Agar hasil belajar IPA menjadi lebih baik, guru dapat menghadirkan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan diantaranya dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw berbasis praktikum. Dimana hakikatnya pembelajaran merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan/informasi

sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian peserta didik. (Sapto Haryono, 2008, 1-0).

Melihat keterbatasan yang melekat pada model konvensional, maka sudah saatnya model konvensional ditingkatkan kualitasnya atau bahkan diganti dengan mengembangkan suatu model pembelajaran yang lebih inovatif sekaligus interaktif, di antaranya adalah model pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan permasalahan sebagai dasarnya. Strategi kooperatif *jigsaw* berbasis praktikum diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk mengikuti, memahami materi yang disampaikan saat proses pembelajaran serta mengembangkan potensinya secara optimal dengan cara berpikir aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa dapat berinteraksi langsung dengan lainnya, sehingga strategi kooperatif *jigsaw* ini dapat dikembangkan oleh dosen/guru untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang diharapkan. (Maria Paulin & Sari Dewi, 2017, 2).

Dengan pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbasis praktikum siswa diharapkan dapat langsung menggambarkan mengenai jawaban dari permasalahan. Kemudian diharapkan siswa dapat aktif dan memiliki motivasi yang tinggi pada pembelajaran IPA, dan siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam mengaplikasikan pelajaran yang telah diperoleh di sekolah, dimana kita ketahui bersama bahwa mata pelajaran IPA adalah pelajaran yang sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari seharusnya dapat menjadi semangat atau motivasi yang baik untuk menciptakan keterampilan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mencoba menerapkan salah satu model dengan sebuah metode untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Oleh karena itu, penulis/peneliti berinisiatif mengangkat judul penelitian mengenai **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbasis Praktikum Terhadap Hasil Belajar IPA Pada SMP 12 Konawe Selatan.**

1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan antara lain:

- 1.2.1. Minat belajar siswa yang sangat kurang mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA.
- 1.2.2. Dalam proses pembelajaran kondisi kelas yang tidak kondusif dan pasif sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kurang maksimal.
- 1.2.3. Metode dan model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi sehingga kurang menarik perhatian belajar siswa.

1. 3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirangkum beberapa permasalahan di SMP Negeri 12 Konawe Selatan sebagai berikut :

- 1.3.1. Penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis praktikum
- 1.3.2. Membandingkan hasil belajar IPA siswa yang menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis praktikum dan model konvensional.
- 1.3.3. Materi pokok yang dikaji adalah pencemaran lingkungan.

1. 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 12 Konawe selatan ?
- 1.4.2. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbasis praktikum dan konvensional di kelas VII SMP Negeri 12 Konawe Selatan ?
- 1.4.3. Apakah ada perbedaan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbasis praktikum dan model pembelajaran konvensional di kelas VII SMP Negeri 12 Konawe Selatan ?

1. 5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk;

- 1.5.1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 12 Konawe selatan.
- 1.5.2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbasis praktikum dan konvensional di kelas VII SMP Negeri 12 Konawe Selat.
- 1.5.3. Menganalisis perbedaan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbasis

praktikum dan model pembelajaran konvensional di kelas VII SMP Negeri 12

Konawe Selatan ?

1. 6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1. Manfaat Teoritis yaitu :

Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 12 Konawe Selatan dengan penerapan model kooperatif tipe jigsaw berbasis praktikum.

1.6.2. Manfaat praktis yaitu :

Bagi siswa , meningkatkan motivasi, keaktifan dan kerjasama antar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA Terpadu dalam membangun rasa percaya diri dan kerjasama sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.2.1. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan sebagai guru yang berperan fasilitator, inovator, motivator, perencana, pembelajar, pengelola, dan penilai.

1.6.2.2. Bagi sekolah, dapat menumbuhkan kembangkan budaya meneliti di lingkungan sekolah khususnya dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

1.6.2.3. Bagi pembaca, untuk memotivasi pembaca sebagai acuan dalam menyusun sebuah skripsi khususnya untuk calon pendidik

1. 7. Definisi Oprasional

Supaya lebih terarah dan tidak terjadi kekeliruan dan kesalah penafsiran, maka perlu dijelaskan mengenai variabel-variabel penelitian ini secara perasinal, sehingga data yang dikumpulkan dapat menjawab atau memberi solusi masalah-masalah penelitian ini diantaranya yaitu :

- 1.6.3. Model kooperatif tipe jigsaw adalah salah satu tipe strategi pembelajaran yang kooperatif dan fleksibel. Dalam pembelajaran tipe jigsaw, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang nggotanya memiliki karakteristik heterogen. Masing-masing siswa bertanggung jawab untuk pelajaran topik yang di tugaskan dan mengajarkan pada anggota kelompoknya, sehingga mereka dapat saling berinteraksi dan saling bantu.
- 1.6.4. Pemebelajaran Biologi dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw berbasis praktikum yang berisi tentang isu lingkungan yang sedang terjadi. Penggunaan praktikum diharapkan siswa mampu membuktikan sendiri apa yang sedang dipelajarinya. Tidak monoton belajar mengenai materi saja akan tetapi membuktikan sendiri tentang kebenaran teori yang sudah dipelajari. Metode praktikum adalah salah satu metode mengajar dengan melibatkan siswa untuk melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan di kelas dan dievaluasi oleh guru. Melalui metode ini siswa secara total dilibatkan dalam melakukan sendiri, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek, keadaan atau proses sesuatu.

1.6.5. Hasil belajar IPA adalah siswa dalam menguasai sejumlah materi pelajaran yang telah diajarkan guru kepada peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan setelah siswa mengalami proses belajar mengajar di sekolah dalam bentuk nilai atau angka-angka. Hasil belajar yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

1.6.6. Materi pokok Pencemaran Lingkungan materi pokok yang membahas mengenai perubahan faktor abiotik akibat kegiatan yang melebihi ambang batas toleransi ekosistem biotik. Materi pencemaran lingkungan banyak terjadi dilingkungan sehari-hari misalnya saja penggunaan kendaraan bermotor atau pengolah bahan baku yang terkadang tidak sesuai dengan standarisasi lingkungan.

